

Salon 3

by Moh Adib

Submission date: 05-Sep-2022 12:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1892383248

File name: BAB_11_SANITASI_SALON_a_tanpa_pustaka.docx (46.79K)

Word count: 2430

Character count: 15271

Bab 11

SANITASI SALON

11.1 Pendahuluan

Salah satu tempat yang termasuk dalam penggolongan sanitasi tempat-tempat umum adalah salon (Kemenkes RI, 2003). Sanitasi salon merupakan usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, atau pun gangguan kesehatan lainnya saat berada dalam ruangan pelayanan salon. Salon, yang biasa disebut salon kecantikan adalah salah satu sasaran sanitasi tempat-tempat umum karena salon kecantikan merupakan tempat yang memfasilitasi untuk merawat maupun merias tubuh khususnya kulit dan rambut pelanggannya. Usaha salon kecantikan sebagai usaha jasa yang memberikan pelayanan penataan rambut dan atau perawatan kepada pelanggan yang bertujuan mempercantik dan memperbaiki penampilan secara fisik (Ayu Putri; Rosalina Linda, 2019). Pada saat ini salon kecantikan telah berkembang demikian pesatnya di mana masyarakat dari daerah perkotaan sampai di pedesaan telah memanfaatkan jasa salon kecantikan, bahkan sudah bisa dikatakan sebagai tren gaya hidup kekinian.

Penyelenggaraan salon kecantikan sangat terkait dengan kesehatan (beberapa artikel menyebutnya “keamanan dan penyehatan salon”), mengingat beberapa tindakannya bisa menimbulkan hal-hal yang merugikan kesehatan pelanggan, kesehatan petugas penyelenggara bahkan kesehatan masyarakat sekitar di mana salon kecantikan tersebut berada (Dit.Jen.Bina Gizi & KIA Kemenkes RI, 2011). Faktor-faktor yang

mempengaruhi perkembangan jenis usaha salon ada dua jenis yaitu faktor kebersihan dan faktor kenyamanan. Faktor kebersihan terdiri atas dua variabel yaitu variabel higienis dan sanitasi (Ai Nurhayati, 2022). Penyelenggara salon kecantikan harus serius memperhatikan kualitas layanan, tidak hanya pada kemampuan atau ketrampilan dalam melayani, namun kebersihan diri karyawan dan kenyamanan lingkungan kerjanya juga. Jika ada karyawan berperilaku kurang baik maka dikhawatirkan memberikan persepsi negatif dari pelanggan. Jika pelanggan tersebut memberikan informasi negatif ke pelanggan lainnya, maka penyebaran informasi tersebut dapat mempengaruhi jumlah kunjungan ke salon kecantikan (Iknesya & Arjuna, 2017).

Pada bab ini ruang lingkup sanitasi salon dapat digambarkan sebagai upaya menjamin kondisi bangunan dan sarana/alat salon telah memenuhi syarat kesehatan serta perilaku hygiene dari petugas dan pelanggannya. Sedangkan terkait bahan/alat yang kosmetik untuk perawatan kulit dan untuk perawatan pijat tidak dibahas.

11.2 Sanitasi Fasilitas Salon

Sanitasi fasilitas salon sangat penting, besaran masalah tersebut tergambar dari hasil uji petik pemeriksaan terhadap gagang pintu toilet di tempat sarana umum di wilayah kota Semarang, dinyatakan bahwa 84,8% mengandung *fecal coliform*. Dari hasil tersebut, maka sangat penting untuk memastikan sanitasi atau desinfeksi terhadap berbagai fasilitas umum, terutama fasilitas yang sering dijamah pelanggan dan petugas (Marinda D, Ardillah Y, 2019).

Berikut ini akan diuraikan beberapa fasilitas salon yang perlu diperhatikan sanitasinya antara lain:

- Bangunan. Bangunan di mana pelayanan salon diselenggarakan secara umum diharapkan bersih dari kotoran, sampah bahkan bersih dari debu, sehingga bisa mencegah dari penularan penyakit maupun mencegah dari kecelakaan. Pembagian ruangan juga harus dipastikan dengan memberi sekat pembatas yang jelas, dan juga fungsi-fungsi ruangan tersebut. Pembagian ruangan ini dimaksudkan juga untuk mengurangi atau melokalisir cemaran dan kotoran. Ruangan publik yaitu area penerima tamu, ruang tunggu, area konsultasi, ruang penataan dan ruang cuci rambut, harus terpisah dari ruang privat seperti ruang sauna, ruang perawatan kulit, dan ruang berendam, dan terpisah juga dengan ruang layanan administrasi/penunjang seperti ruang karyawan, kantor pengelola dan gudang (Triastity Sarinah dkk., 2021). Bangunan sebaiknya tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan atau sebaliknya bangunan tempat pelayanan salon tidak terpengaruh/terganggu oleh keadaan sekitar bangunan dengan memilih lokasi salon yang tidak berdekatan dengan sumber-sumber pencemar ataupun kebisingan. Perhatian secara khusus pada bangunan, seperti lantai dalam kondisi kedap air, tidak boleh licin, serta mudah dibersihkan; Dinding dan langit-langit di cat dengan warna terang dan memudahkan untuk dibersihkan (minimal 2,5 M tinggi langit-langit); Atap terbuat dari bahan yang kuat dan tidak ada kebocoran; Ventilasi cukup (untuk ventilasi alami, 10 - 15% dari luas lantai dan harus dilengkapi juga dengan kasa untuk mengeliminasi keberadaan serangga, nyamuk maupun tikus), jika menggunakan AC, kekuatan AC (PK) disesuaikan dengan luas ruangan. Sistem pencahayaan juga harus cukup dan sesuai dengan peruntukannya, terutama di tempat memotong rambut harus mempunyai penerangan yang sesuai, minimal 150 Lux.

- Air bersih. Air bersih sangat diperlukan dalam pelayanan salon, seperti untuk pelayanan cuci rambut, cuci tangan, keperluan saniter di WC dan lain sebagainya. Persyaratan air bersih yang disediakan, secara fisik terlihat jernih, tidak berwarna, dan tidak berbau; secara mikrobiologi harus terbebas dari mikroba kuman penyakit; secara kimia Ph air normal dan tidak mengandung logam-logam berbahaya, sebagaimana tertuang dalam Permenkes Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum. Kecukupan air bersih, menjadi hal yang sangat penting dan dipastikan bahwa setiap petugas atau pelanggan saat memerlukannya, air bersih tersebut bisa mengalir, sehingga sangat disarankan untuk menyediakan tempat penampungan air bersih (Kemenkes RI, 2017).
- Tempat sampah. Sampah di tempat layanan salon kecantikan biasanya berupa potongan rambut, tisu, silet bekas dll. Khusus silet bekas harus mendapat perlakuan khusus, dengan tempat sampah khusus dan diberi label sehingga tidak membahayakan petugas pengumpul sampah. Jumlah dan volume tempat sampah harus sesuai dengan ruangan penghasil sampah dan volume sampah yang dihasilkan, sehingga sampah yang dihasilkan secepatnya bisa dimasukkan tempat sampah dan tidak berceceran. Frekuensi pengangkutan sampah juga menjadi penting, dimana setiap hari diangkut (saat jam operasional salon akan tutup, segera sampah tersebut diangkut ke tempat penampungan sementara/akhir), sehingga ruangan layanan salon kecantikan selalu bersih dan tidak terjadi perkembangbiakan bakteri dalam ruangan salon tersebut. Walaupun pengelolaan sampah sangat penting, tetapi masih banyak pengelola salon yang berperilaku kurang, sebagaimana hasil penelitian Putri Ayu pada tahun 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan dimana 47% pengelola salon

yang masih abai terhadap pengelolaan sampah salon (Ayu Putri; Rosalina Linda, 2019).

- Kamar mandi/WC/Urinoar. Tempat pelayanan salon kecantikan harus menyediakan kamar mandi/WC/Urinoar. Jumlahnya disesuaikan dengan banyaknya pegawai dan pelanggan salon tiap harinya. Kondisinya harus selalu saniter yaitu tidak ada sisa tinja, tidak ada binatang/vektor, tidak ada kotoran/sampah lainnya, tersedia air bersih yang cukup dan sabun, penerangan cukup dan terdapat ventilasi yang memadai (ventilasi alami ataupun menggunakan exhaust fan). Lantai harus mempunyai kemiringan yang cukup sehingga semua air buangan tuntas mengalir ke lubang saluran pembuangan dan tidak ada genangan air (Marinda D; Ardillah Y, 2019).
- Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Air limbah buangan dari aktifitas salon kecantikan, dari Kamar mandi/WC dll., dipastikan dikelola dengan baik sebelum disalurkan ke badan air/sungai/parit. SPAL harus tertutup, kedap air, dan mengalir dengan lancar sehingga meminimalisir timbulnya bau tidak sedap dan kemungkinan menjadi sarang/tempat berkembang biaknya vektor atau bibit penyakit serta jangan sampai mencemari lingkungan sekitarnya (Ayu Putri; Rosalina Linda, 2019).

11.3 Sanitasi Peralatan Salon

Peralatan penyelenggaraan salon kecantikan yang biasa digunakan berulang untuk melayani semua pelanggan seperti gunting, sisir, handuk dan peralatan lainnya harus selalu dilakukan sterilisasi atau desinfeksi sebelum dipakai. Metode yang dapat dipilih yaitu merebus atau memberi paparan sinar ultraviolet (UV) atau metode lainnya. Metode merebus, dilakukan sampai mencapai suhu 1000 °C selama 15 menit. Sedangkan paparan sinar UV, dilakukan dengan cara

menyalakan dulu alat sinar UV-nya selama 30 menit sebelum digunakan. Diharapkan dengan sterilisasi atau desinfeksi semua peralatan terbebas dari mikroorganisme terutama yang bersifat patogen (Tille, 2017).

11.4 Perilaku Higiene di Salon

Perilaku merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungan (dalam hal ini lingkungan kerja di salon kecantikan), hubungan stimulus yang ada di lingkungan dengan berbagai karakter manusia, seperti kebiasaan, dorongan, emosi, hereditas, dan mekanisme yang digunakan dalam menghadapi stimulus (Jamaris, M., 2015). Kesehatan setiap orang yang terlibat di dalam pelayanan salon kecantikan menjadi hal wajib, mengingat di dalam memberikan pelayanan, mereka melakukan kontak langsung dengan pelanggan sehingga diharapkan tidak ada penularan penyakit dari karyawan kepada pelanggan. Karyawan disyaratkan untuk tes Kesehatan minimal 6 bulan sekali, terutama tes darah, rontgen dada, Kesehatan kulit dan tes saluran pernapasan. Jika karyawan menderita penyakit kulit, penyakit terkait saluran pernapasan diwajibkan untuk cuti dan berobat sampai sembuh sebelum kembali bekerja.

Perilaku higiene karyawan salon yang paling penting untuk selalu dilakukan yaitu (1) Cuci tangan pakai sabun. Tangan karyawan harus selalu terjaga kebersihannya karena tangan tersebut selalu kontak dengan pelanggan. Jika tangan karyawan kotor dan mengandung bakteri/virus/jamur maka dapat langsung mengontaminasi kulit pelanggannya. Prosedur cuci tangan harus memperhatikan panduan standar dari Kemenkes RI seperti harus dengan air yang mengalir, menggunakan sabun, minimal 40-60 detik, Langkah-langkah cuci tangan dipastikan seluruh permukaan dan sela-sela jari tersentuh saat menggosok tangan (Kemenkes RI, 2020). (2) Mengganti Pakaian dan Celemek. Pakaian dan celemek yang dipakai karyawan harus

bersih dari segala kotoran (sebaiknya warna baju/celemek dipilih warna terang dan polos sehingga mudah terdeteksi jika ada kotoran). Jika terlihat kotor maka segera baju diganti, sedangkan celemek sebaiknya 1 celemek untuk 1 pelanggan agar terjaga dari kontaminasi. (3) Selalu memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat karyawan bekerja seperti pelindung kepala, sepatu dll., sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan APD oleh pekerja salon merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya/penularan penyakit di tempat kerja. Walaupun upaya ini sebagai upaya terakhir setelah perilaku hygiene dan fasilitas yang saniter diupayakan terlebih dahulu. APD seperti sarung tangan nitril, masker, dan respirator direkomendasikan terutama untuk meminimalkan paparan langsung terhadap bahan kimia berbahaya (Hannah White, dkk., 2015). (4) Perilaku lain seperti tidak merokok, tidak meludah di sembarang tempat, tidak mengorek hidung/telinga.

11.5 Potensi Penularan Penyakit di Salon

Penularan penyakit bisa terjadi, baik dari karyawan kepada pelanggan salon ataupun sebaliknya, baik secara langsung seperti kontak dari kulit penderita bersentuhan dengan kulit orang yang sehat dan melalui hawa udara melalui bersinnya penderita, sehingga terhirup oleh orang sehat. Penularan secara tidak langsung juga bisa terjadi yaitu melalui berbagai sarana yang sanitasinya kurang seperti sampah yang berserakan, kebersihan Kamar mandi/WC yang kurang dll., sehingga menjadi tempat berkembang biaknya kuman penyakit dan kuman penyakit tersebut masuk dalam tubuh manusia saat bersentuhan dengan sarana-sarana tersebut.

Beberapa jenis penyakit yang bisa terjadi dilingkungan salon kecantikan: (1) Penyakit yang terkait saluran pernafasan. Hal ini diakibatkan oleh kapas, potongan rambut, debu, bahan kimia dari obat kecantikan seperti hair spray, dan lain-lain. (2)

Penyakit Asma. Hal ini akibat dari dari zat kimia bahan kecantikan, terutama produk yang bersifat spray. (3) Penyakit kulit, baik yang disebabkan oleh faktor fisik, kimia maupun faktor biologis. (4) Penyakit HIV-AIDS. Penularan HIV dimungkinkan juga melalui berbagi alat tajam yang tidak steril seperti yang digunakan untuk cukur, khitan, skarifikasi wajah, sayatan, tato, lubang telinga dll. (Sedhain, G. P., & Adhikari, R. (2012). (5) Penyakit Covid-19. Dengan maraknya dan telah menjadi pandemic maka penularan covid-19 juga berpotensi terjadi dilingkungan salon kecantikan, terutama saat penderita batuk/bersin sehingga virus covid-19 akan terhirup oleh orang yang sehat. Konsumen akan cenderung lebih memilih kebersihan tempat dan keleluasaan ruangan salon di kala masa pandemik covid-19 ini (T. Arif, R. Fatima, and M. Sami, 2022).

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam higiene sanitasi menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Seperti selalu cuci tangan pakai sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, jaga jarak (hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan pembatasan jumlah pelanggan yang berada di tempat salon kecantikan tersebut) dan selalu memakai APD (Handayani, F., & Minerva, P., 2021).

11.6 Form Inspeksi Sanitasi Salon

Berikut ini adalah *form* inspeksi sanitasi salon yang biasa digunakan oleh tenaga sanitarian puskesmas.

Form Inspeksi Sanitasi Salon

Nama Salon:

Alamat :

No.	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
-----	--------	-------	-------	------

I	LOKASI DAN BANGUNAN			
a	Lokasi : Tidak terletak di daerah banjir (sumber: wawancara, GPS dll), Sesuai dengan rencana tata kota (terdapat IMB), Tidak berada pada jarak <100 meter dari sumber pencemaran: Debu, Asap, Bau, cemaran lainnya.	5		
b	Bangunan: Permanen, Rapat serangga, Rapat tikus	5		
c	Lantai: Bersih, Kedap air, Tidak licin, Mudah dibersihkan	2		
d	Dinding: Bersih, Kedap air	2		
e	AtapKuat: Tidak bocor, Cukup landai, Menutup bangunan, Tidak jadi tempat berkembangbiak serangga dan tikus.	2		
f	Langit-langit: Tinggi minimal 2,5 m dari lantai, Tidak terdapat lubang-lubang, Berwarna terang, Mudah dibersihkan	2		
g	Pintu: Rapat serangga dan Rapat tikus, Menutup dengan baik dan Membuka ke arah luar	2		
II	KONSTRUKSI Kuat(kayu kelas 2, kayu kelas 1(belian), beton), Aman (baik, rusak ringan, rusak berat)	6		
III	BAGIAN LUAR Halaman: Bersih, Tidak terdapat sampah berserakan, Tidak ada genangan air	1,5		
IV	SANITASI			
a	Tempat sampah: Kuat, Cukup ringan, Tahan karat, Permukaan bagian dalam rata, Kedap air , Mempunyai tutup, Jumlah tempat sampah mencukupi (berapa buah per sekian org atau per m ²), Kapasitas tempat sampah terangkat oleh 1 orang, Sampah diangkut setiap 24 jam	5		
b	Air Bersih: Jumlahnya mencukupi/selalu tersedia setiap saat, Tidak berbau, tidak berasa & tidak berwarna, Angka kuman tidak melebihi NAB, Kadar bahan kimia tidak melebihi NAB	6		

c	Pembuangan air limbah: Air limbah mengalir dengan lancar Bersambung dengan saluran pembuangan air kotor umum yang kedap air, Saluran tertutup, Kemiringan saluran 2-3 %	5		
d	Toilet: Bersih, Tidak berbau, Tersedia air bersih yang cukup, Tersedia sabun dan, Tersedia alat pengering, Toilet pria & wanita terpisah, Jumlahnya mencukupi untuk pengunjung terbanyak (....bh/....org), Saluran pembuangan air limbah dilengkapi dengan penahanbau (water seal), Lubang penghawaan harus berhubungan langsung dengan udara luar, Lubang hawa dilengkapi kawat kasa nyamuk, Tempat penampungan air (bak, drum dll): dibersihkan secara berkala 1 minggu sekali dan dilengkapi dengan tutup.	4,5		
e	Peturasan : Bersih, Dilengkapi dengan kran pembersih, Jumlahnya mencukupi	4,5		
f	Kamar mandi: Bersih, Jumlahnya mencukupi untuk pengunjung terbanyak (....bh/....org)	4,5		
g	Lain-lain: Peralatan P3K, Alat pemadam kebakaran	4,5		
V	ALAT KERJA DAN BAHAN			
a	Alat - alat kerja yang berhubungan dengan kulit: Sisir dalam keadaan bersih dan baik, Gunting dalam keadaan bersih dan baik, mesin cukur dalam keadaan bersih dan baik, Tempat bedak dan sabun harus bersih bebas dari potongan rambut.	4		
b	Handuk: Bersih, Handuk kecil tersedia cukup, hanya dipergunakan 1 orang 1 handuk.	4		
c	Kain penutup badan: Bersih, Berwarna putih terang, Berjumlah rata-rata tamu/pengunjung per harinya.	4		
d	Cermin dalam keadaan baik (tidak retak, tidak bergelombang.	2		
e	Bahan - bahan : Kosmetik / wangi-wangian yang dipergunakan harus diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya (Saran dari Dinas kesehatan), Tersedia larutan untuk mendesinfeksi alat - alat seperti pisau cukur dan gunting.	4		

VI	KARYAWAN Pemangkas rambut / juru hias mempunyai sertifikat kesehatan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan setempat dan masih berlaku, Pemangkas rambut / juru hias dalam keadaan sehat, Pemangkas / juru hias harus memeriksakan diri secara berkala selambat - lambatnya 1 (satu) tahun sekali, Karyawan dilengkapi dengan pakaian kerja. (masker)	3,5		
VII	BAGIAN DALAM			
a	Ruang tunggu : Tersedia tempat duduk yang bebas dari kutu busuk dan serangga lainnya dan selalu dijaga kebersihannya, Tersedia tempat abu / puntung rokok, Lantai dari bahan kedap air dan selalu dijaga kebersihannya.	4		
b	Ruang kerja : Tersedia kursi pangkas, Tersedia kotak sampah dan kantong pembungkus rambut sebelum dibuang, Harus tersedia tempat cuci tangan, Lemari minimal jarak dengan lantai 15 cm.	4		
c	Pencahayaan: Pencahayaan terang (100 Lux), Pencahayaan 150 lux (khusus ruang kerja), Tersebar merata, Tidak menyilaukan	4,5		
d	Ventilasi: Minimal 10 % dari luas lantai, Berfungsi dengan baik, Sejuk dan nyaman, Terdapat alat ventilasi mekanis (AC)	4,5		
		100		

Tanggal Pemeriksaan:

Penanggung Jawab: Petugas Pemeriksa:.....

Keterangan

- Memenuhi Syarat = 760 - 1000
- Tidak Memenuhi Syarat = 100 - 759
- Nilai : 1 – 10 (Tidak sesuai – Sangat sesuai)
- Skor : Bobot x Nilai

(Dit.Jen. PPM & PLP Depkes RI, 1999).

Salon 3

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

15%

★ www.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Salon 3

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/100

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
